

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merupakan sebuah tindakan ataupun interaksi seseorang Yang menghasilkan sebuah tindakan yang berasal dari pikiran, perasaan dan otak, bisa juga dikatakan sebagai tindakan seseorang atau kelompok tertentu dalam merespon kejadian kemudian dijadikan kebiasaan karna ada suatu nilai yang diyakini. Pada hakekatnya perilaku manusia adalah aktivitas atau tindakan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap serta tindakan baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Secara rasional perilaku juga diartikan sebagai sebuah respon seseorang atau organisme terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon akan suatu tindakan dibagi menjadi dua macam yakni bentuk aktif dan bentuk pasif dimana bentuk aktif yaitu apabila perilaku tersebut dapat diobservasi secara langsung sedangkan respon pasif adalah respon dari dalam atau internal yang terjadi dalam diri manusia serta tidak secara langsung dapat dilihat orang lain.

Kusmiati dan Desminiarti mengemukakan pengertian perilaku adalah proses adaptasi atau penyampaian perilaku seseorang individu dengan lingkungannya sebagai perwujudan diri bahwa seseorang adalah makhluk hidup. Perilaku berwujud bila ada keterkaitan dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi (kemauan dan kehendak) seseorang terhadap suatu lingkungan di sekitarnya. Menurut J.B. Watson memandang psikologi sebagai ilmu yang mendeskripsikan tentang perilaku karena perilaku lebih mudah diamati, dicatat, dan diukur. Arti perilaku mencakup perilaku yang kasatmata seperti makan, menangis, memasak, melihat, bekerja dan perilaku yang tidak kasatmata seperti fantasi, motivasi, dan proses yang terjadi pada waktu seseorang diam atau secara fisik tidak bergerak.¹

Perilaku membolos dikatakan sebagai perilaku menyimpang pengertian perilaku membolos sendiri adalah sebuah tindakan yang mana seorang atau beberapa siswa tidak masuk kegiatan sekolah baik saat satu jam pelajaran saja ataupun seharian penuh

¹ Desminiarti Dan Kusmiati . 1990. Dasar-Dasar Perilaku. Edisi I. Jakarta : Puskdiknakes.

tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan perilaku membolos ini dilakukan dengan sengaja. Bolos sendiri sudah tidak asing di kalangan siswa dari mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau SMA, dari kondisi yang ada dilapangan jumlah siswa yang membolos dan yang tidak membolos lebih banyak yang tidak perbandingannya mungkin 3 dari 10 siswa. Namun kembali lagi membolos ini adalah perilaku menyimpang yang harus ditangani oleh pihak sekolah jika tidak, takutnya akan berdampak kesiswa lain dan membuat angka membolos menjadi lebih tinggi Karena sebagian kasus membolos itu bukan murni dari keinginan siswa melainkan rasa ingin ikut-ikutan dengan temannya.

Kartono mendefinisikan membolos adalah tidak hadirnya siswa ataupun peserta didik tanpa alasan yang tidak tepat, meninggalkan gedung sekolah atau kegiatan belajar mengajar saat jam pelajaran tertentu sebelum waktunya dan selalu datang terlambat saat jam pelajaran. Kemudian menurut Kinder et al (menyatakan bahwa perilaku membolos adalah siswa yang masih menjadi siswa aktif di sekolah yang telah tiga kali berturut-turut tidak masuk atau telah lima kali tidak masuk tanpa adanya izin yang jelas ke sekolah. Selanjutnya menurut. Simanjuntak mengemukakan membolos ialah keadaan dimana anak absen atau tidak masuk dari sekolah tanpa diketahui orang tua ataupun guru dengan alasan yang tidak jelas. peserta didik yang membolos umumnya selalu melakukan tindakan menyimpang atau bolos dengan diam-diam dengan harapan tidak diketahui oleh orang tua dengan cara berangkat dari rumah dan pulang seperti biasa ke rumah kembali ataupun tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan cara sembunyi di lingkungan sekolah.²

Perilaku membolos adalah perilaku tidak jujur baik kepada orang tua ataupun guru dan pihak sekolah. Ketidakjujuran seorang siswa mengantarkan mereka pada sebuah dosa serta penurunan akhlak. Bagi seorang muslim kejujuran bukan hanya akhlak baik semata melainkan ciri dan sempurnanya iman dan Islamnya. Rasulullah SAW bersabda dalam memerintahkan kejujuran:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ

² Simandjuntak, B. (1983). Latar Belakang Kenakalan Remaja. Bandung: Penerbit Alumni.

بَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصَّدَقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya: Dari ‘Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu anhu, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongkaran).³ perilaku membolos merupakan perilaku tercela maupun rendah ahlak karna tidak menghormati guru mata pelajaran yang mengajar pada jam tersebut hanya karna alasan bosan dan ingin bebas dari jam mata pelajaran tertentu.

Perilaku membolos merupakan perilaku menyimpang yang harus dihindari karena perilaku ini termasuk perilaku tidak jujur dan perilaku menyimpang karna mencari kesempatan untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di lingkungan sekolah perilaku membolos sudah menjadi hal biasa bagi peserta didik bahkan menjadi sebuah hal yang sudah lazim dan jika tidak bolos dianggap tidak keren oleh temannya. Perilaku membolos ini sudah jadi kebiasaan turun temurun yang memang sulit untuk dihilangkan bagi kalangan peserta didik. Penyebab peserta didik melakukan perilaku menyimpang ini karena peserta didik bosan dengan mata pelajaran dikarenakan sulit paham dengan penjelasan guru ataupun dikarenakan ikut kebiasaan temannya yang membolos saat agar bisa makan minum dan aktivitas dengan sesuka hati di luar kelas ataupun sekolahan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs plus Al- Hadi Bojonegoro perilaku membolos di jam pelajaran sulit untuk dikurangi apalagi dihilangkan. Perilaku membolos ini sering terjadi saat peserta didik tidak menyukai

³ Mokhammad zakky “Muslim Dakwah”
<https://www.muslimdakwah.com/2017/10/hadits-tentang-kejujuran.html>.

guru yang mengajar saat jam tertentu, dan biasanya mereka gunakan perilaku membolos itu untuk jajan di kantin ataupun tidur di pondok pesantren ada juga yang digunakan untuk bercanda gurau di lingkungan madrasah. Guru BK sendiri sebenarnya sudah memberikan layanan bimbingan maupun konseling baik individu ataupun kelompok pada peserta didik, dengan metode penjelasan tentang bahaya membolos dan efek samping dari perilaku membolos, namun dampak yang diharapkan untuk membantu menghilangkan kebiasaan membolos di jam belajar tidak seberapa dan dikatakan belum efektif. Guru BK juga menyampaikan bahwa beliau sebagai tenaga pendidik di madrasah juga menginginkan perilaku peserta didik yang baik dan tidak menyimpang apalagi dampak dari perilaku membolos sangatlah banyak baik dalam bidang pribadi, belajar, sosial bahkan karir.

Jenis perilaku membolos yang sering dilakukan adalah membolos di jam pelajaran, diketahui hampir setiap hari peserta didik melakukan tindakan membolos walaupun hanya 30 menit atau 1 jam pelajaran. Ada juga yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas dan tidak masuk sekolah 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Saat diberikan layanan bimbingan maupun konseling banyak alasan yang membuat mereka melakukan tindakan membolos entah bosan dengan suasana kelas, bosan dengan mata pelajaran dan bahkan hanya iseng ikut ikutan teman yang melakukan tindakan perilaku membolos.

Ada juga beberapa hal yang peneliti temui saat melaksanakan penelitian di madrasah, yaitu kurangnya keamanan di lingkungan madrasah, tingkat kerja sama antara pihak sekolah dan pengasuh pondok yang rendah, serta kelemahan guru BK yang juga memiliki tanggung jawab mengajar jam pelajaran di kelas.

Selain hal tersebut perilaku membolos berkaitan juga dengan pembentukan pribadi diri peserta didik, moral dan akhlak peserta didik yang terbiasa membolos akan menjadi kebiasaan dan mungkin akan sulit meninggalkan perilaku menyimpang tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran siswa tentang perilaku buruk membolos dan juga tidak mengaplikasikan norma- norma Islam salah satunya tentang menghormati guru ataupun ustad ustazah yang sudah di ajarkan di lingkungan madrasah sehingga penguatan konsep kejujuran dan disiplin pada diri siswa tidak mampu dipertahankan dan membuat siswa dengan gampang melakukan tindakan membolos. Guru bimbingan konseling dan

ustad serta ustazah sangat mempunyai pengaruh dan peran yang sangat penting dalam mengatasi perilaku menyimpang tersebut demi suksesnya kegiatan belajar mengajar di lingkungan madrasah. Untuk mengatasi perilaku membolos peneliti menggunakan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku).

Lingkungan pelajar menganggap perilaku membolos adalah perilaku yang normal padahal perilaku membolos sendiri juga memiliki dampak yang buruk bagi peserta didik seperti dikemukakan oleh beberapa guru yang menjadi korban membolos siswa mereka mengungkapkan bahwa peserta didik yang membolos akan ketinggalan materi yang diajarkan oleh gurunya dan juga peserta didik yang membolos kebanyakan mendapatkan nilai ujian harian maupun ujian akhir semester yang rendah. Tidak hanya hal tersebut perilaku membolos ini akan menimbulkan perilaku maladaptive baru yaitu perilaku mencontek, bukan hal yang aneh melihat peserta didik yang mungkin tidak paham atau kebingungan terkait materi yang diujikan dikarenakan perilaku membolos yang membuat peserta didik kurang memahami materi juga sangat berpengaruh bagi proses pengerjaan ujian dan hasil akhir ujian ataupun nilai ujian.

Permasalahan perilaku membolos sebenarnya bisa dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan pemberian layanan konseling. pemberian layanan konseling mampu membantu peserta didik menangani masalah yang dihadapi dan bahkan mampu mengurangi perilaku maladaptive menjadi perilaku adaptif salah satunya adalah layanan konseling kelompok. Penanganan perilaku membolos ini nantinya menggunakan pendekatan *behavioristik* dengan teknik *behavior contract*. Pada kenyataannya teknik *behavior contract* bisa digunakan untuk menangani semua jenis permasalahan. namun jika menggunakan teknik *behavior contract* untuk menangani perilaku membolos jam pelajaran diharapkan dapat mengurangi perilaku membolos agar tidak berdampak pada kondisi akademik dan non akademik peserta didik. Dan juga tidak menimbulkan perilaku maladaptive baru seperti mencontek.

Selain penjelasan diatas, ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penggunaan teknik *behavior contract* salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ghulam Ath Thariq dan Ulfa Danni Rosada penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini mampu meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik

dibuktikan dengan data sebelum layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* diberikan tingkat kedisiplinan belajar peserta didik hanya sekitar 52,83 tetapi setelah diberikan layanan dengan teknik *behavior contract* kedisiplinan belajar naik 21,83 jadi total setelah menerima layanan meningkat jadi 74,67.⁴ Ada juga penelitian lain yang diteliti Apolinarius Dari Saka dan Aniek Wirastania disini peneliti menggunakan teknik *behavior contract self management* guna mengurangi perilaku prokastinasi akademik peserta didik kelas X SMAN 15 Surabaya, prokastinasi akademik sendiri merupakan tindakan menunda nunda tugas akademik pada penelitian ini teknik *behavior contract* juga mampu mengurangi perilaku prokastinasi akademik peserta didik dibuktikan dengan hasil sebelum diberikan treatment (pret-test) dan sesudah diberikan treatment (post-test). Jadi data akhir penelitian ini berupa Hasil penilaian akhir berdasarkan data tes statistik menunjukkan bahwa asymp. Sig (2e-tailed) memiliki nilai sebesar 0,028. Nilai angka tersebut lebih kecil dari angka sebelumnya yaitu 0,05. Peneliti ini berdedikasi bagi BK untuk menambah wawasan dan ilmu jika teknik *behavior contract* merupakan salah satu metode yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan mengenai prokrastinasi akademik.⁵

Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan di atas membuktikan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavior contract* mampu mengurangi ataupun mereduksi perilaku negatif berupa prokastinasi akademik, dan kedisiplinan belajar. Teknik *behavior contract* menggunakan layanan konseling kelompok juga bisa digunakan untuk mengurangi perilaku membolos yang ada di MTs plus AL- Hadi bojonegoro. Terkhusus pada jenjang tsanawiyah madrasah sangat berpengaruh timbulnya perilaku-perilaku menyimpang dan kasus yang akan di teliti peniti adalah perilaku membolos. Kondisi peserta didik madrasah tranawiyah maupun Aliyah sangat rentan

⁴ Ahmad Ghulam and others, 'KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Mempunyai Pengaruh Sebagai Peraturan Yang Berlaku Untuk Menciptakan Kondisi Yang Tertib Dan Teratur (Widikusyanto et Al .', 18.12 (2022).

⁵ Apolinarius Dari Saka and Aniek Wirastania, 'Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Self-Management Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Sman 15 Surabaya', *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 38.2 (2021), 59–68 <<https://doi.org/10.36456/helper.vol38.no2.a3708>>.

melakukan tindakan menyimpang karna pada masa ini peserta didik sedang mengalami proses sosial antar teman di lingkungan sekolah, tetapi jika sebuah lingkungan sosialnya sudah buruk maka juga akan berdampak buruk bagi siswa khususnya jika lingkungan sosialnya sudah terbiasa membolos maka mereka juga akan ikut membolos. Dusia- usia peserta didik saat ini, juga sering mengalami bosan belajar dan bosan mendengarkan penjelasan guru sehingga bosan dengan suasana kelas yang berakibat pada perilaku menyimpang yaitu perilaku membolos.

Melihat kondisi objek penelitian, peneliti berasumsi bahwa perilaku membolos di jam pelajaran ini harus ditangani dengan serius karna tidak hanya dampak pendek saja yang diterima siswa bahkan dampak panjang pun bisa karna di usia siswa adalah masa pembentukan karakter tiap pribadi siswa. Disini peneliti sebagai calon guru BK juga memiliki tugas yang sama seperti guru BK yaitu tugas untuk membantu peserta didik mengurangi perilaku membolos. Dan upaya peneliti untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik MTs plus AL- Hadi Bojonegoro adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* . adanya teknik ini siswa akan terikat dengan kontrak perjanjian yang telah di setujui konselor dan peserta didik dan jika mereka melanggar harus siap konsekuensi hukuman yang akan diterima. Dengan ini diharapkan teknik *behavior contract* mampu mengurangi perilaku membolos peserta didik MTs Plus Al- Hadi Bojonegoro.

Oleh sebab itu untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik Mts plus al- Hadi maka peneliti merancang suatu alat bantu yang akan diberikan kepada peserta didik, peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Guna Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Mts Plus Al-Hadi Bojonegoro”** peneliti berasumsi untuk mengangkat karya ilmiah sebagai syarat tugas akhir masa perkuliahan, jadi masalah Membolos ini dengan menggunakan teknik *behavior contract* karena sangat relevan untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan sebelumnya pada latar belakang, peneliti mampu merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu Apakah teknik *behavior contract* efektif guna mengurangi perilaku membolos peserta didik MTs Plus Al – Hadi Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Apakah teknik *behavior contract* efektif guna mengurangi perilaku membolos peserta didik MTs Plus Al – Hadi Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang atau membentuk pola pikir kepada orang-orang yang ada di lingkungan sekolah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Berguna bagi perkembangan pola disiplin peserta didik khususnya bagi layanan bimbingan dan konseling.
- Memberi gambaran kepada siswa tentang bahaya perilaku membolos dan akibat dari perilaku membolos di jam pelajaran.
- Menambah pengetahuan bagaimana cara mengatasi perilaku membolos di jam pelajaran dengan teknik *behavior contract* di lingkungan sekolah

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Setelah mendapatkan layanan konseling dengan teknik *behavior contract* diharapkan peserta didik mampu mengurangi perilaku membolos agar nantinya proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu setelah menerima layanan konseling peserta didik diharapkan lebih semangat, termotivasi dan giat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat membiasakan kembali sikap tanggung jawab, jujur serta disiplin sehingga dikemudian hari tidak timbul masalah baru akibat dari perilaku membolos. Serta dapat mengetahui bagaimana berinteraksi dalam bekerja sama guna meningkatkan hasil belajar.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling atau bisa disebut konselor dapat merumuskan teknik yang sesuai guna menangani perilaku membolos. Hasil penelitian juga diharapkan mampu digunakan sebagai perbandingan dari berbagai teknik layanan konseling yang digunakan sebelumnya untuk mengatasi perilaku membolos dan nantinya akan diketahui teknik yang paling cocok guna mengurangi perilaku membolos. Teknik *behavior contract*

diharapkan mampu mengurangi perilaku membolos dengan efektif agar nantinya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

c. Sekolah

Pihak sekolah selalu memberikan motivasi dan semangat bagi siswa guna mengurangi perilaku membolos. Jika pada diri setiap individu peserta didik tumbuh rasa tanggung jawab, disiplin dan jujur pada proses kegiatan belajar mengajar maka tujuan utama sekolah yang ingin mencerdaskan setiap individu peserta didik akan tercapai. Sekolah juga bisa membuat peraturan atau tata tertib guna mengurangi perilaku menyimpang pada siswa khususnya perilaku membolos.

E. Sistematika Laporan Skripsi

Sistematika penulisan adalah penjelasan dari masing-masing bab secara jelas dan singkat. Untuk memberikan gambaran menyeluruh dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika penulisan skripsi. skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambaran atau grafik (jika ada).

2. Bagian Utama

Pada bagian utama memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang utuh diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

:

pada bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal – hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berguna bagi pembaca dalam memahami isi skripsi ini.

Bab II : Kerangka Teori

Pada bab ini dijelaskan secara detail tentang deskripsi teori yang mendasari penelitian ini dibuat, dan juga berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang berisi wilayah, waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, membahas tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan metode penelitian tertentu yang sudah ditentukan, serta penjelasan hubungan dari hasil penelitian dengan teori dan data dalam penelitian, analisis data, dan pembahasan

Bab V : Penutup

Bab ini menyajikan secara singkat apa yang sudah dapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dirangkum dalam bagian simpulan. Bab ini juga diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan peneliti diikuti dengan saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini menyajikan daftar pustaka, lampiran – lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan yang lainnya.

